

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KONSUMSI OBAT  
PAKET HERBAL (MADU,VCO,HABBATUSSAUDA) DENGAN  
PEMERIKSAAN SATURASI OKSIGEN PADA MASYARAKAT KETIKA  
TERPAPAR COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada  
Program Studi Keperawatan**

**Oleh:**

**Febrianti Nur Antika**

**NIM : J210190019**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KONSUMSI OBAT  
PAKET HERBAL (MADU, VCO, HABBATUSSAUDA) DENGAN  
PEMERIKSAAN SATURASI OKSIGEN PADA MASYARAKAT KETIKA  
TERPAPAR COVID-19**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:


**FEBRIANTI NUR ANTIKA**

J210190019

Telah diperiksa dan disetujui untuk  
diperiksa

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes.,**

**NIK /NIDN. 0009107501**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KONSUMSI OBAT  
PAKET HERBAL (MADU, VCO, HABBATUSSAUDA) DENGAN PEMERIKSAAN  
SATURASI OKSIGEN PADA MASYARAKAT KETIKA TERPAPAR COVID-19

Oleh:  
**FEBRIANTI NUR ANTIKA**  
J210190019

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal : 3 April 2023


Pembimbing

  
**Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes.,**  
NIK/NIDN. 0009107501

Penguji

1. Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dian Hudiawati, S.Kep, Ns., M.Kep, Sp.Kep M.B  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ekan Faozi, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Anggota II Dewan Penguji)

Menyetujui  
Keprosdi Keperawatan

  
**Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes**  
NIK/NIDN : 630/0605066901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
**Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., M.Kes**  
NIK/NIDN : 750/0620117301

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 April 2023

Penulis



FEBRIANTI NUR ANTIKA

J210190019

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KONSUMSI OBAT PAKET HERBAL (MADU, VCO, HABBATUSSAUDA) DENGAN PEMERIKSAAN SATURASI OKSIGEN PADA MASYARAKAT KETIKA TERPAPAR COVID-19**

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 mengakibatkan sistem imunitas serta kadar SpO<sub>2</sub> masyarakat menjadi menurun, pengetahuan konsumsi obat herbal sebagai peningkatan imunitas masih minim, sehingga hal ini mempengaruhi kualitas kesehatan dimasa pandemi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan mengenai konsumsi obat herbal dengan pemeriksaan saturasi oksigen pada masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat wilayah Kabupaten Boyolali, dengan pengambilan sampel *random sampling*, dan didapatkan sebanyak 45 responden. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53,3%). Pemeriksaan SpO<sub>2</sub> sebagian besar normal sebanyak 29 responden (64,4%). Sebagian besar tingkat pengetahuan cukup dengan pemeriksaan SpO<sub>2</sub> normal sebanyak 17 responden (37,8%). Hasil uji statistik menunjukkan tingkat pengetahuan konsumsi obat herbal berhubungan dengan pemeriksaan SpO<sub>2</sub>, sehingga didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,042 yaitu ( $p < 0.05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan mengenai konsumsi obat herbal berhubungan terhadap pemeriksaan SpO<sub>2</sub> pada masyarakat ketika terpapar Covid-19.

**Kata kunci** : Covid-19, Obat herbal, SpO<sub>2</sub>, Tingkat Pengetahuan

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic has resulted in a decrease in the immune system and SpO<sub>2</sub> levels in the community, knowledge of consuming herbal medicines to increase immunity is still minimal, so this affects the quality of health during a pandemic. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge regarding the consumption of herbal packages (honey, VCO, Black Seed) and checking oxygen saturation in the community when exposed to Covid-19. This research method uses a cross-sectional research design. The sample in this study was the people of the Boyolali Regency area, with random sampling, and obtained as many as 45 respondents. The results of this study found that the majority of respondents with a sufficient level of knowledge were 17 respondents (53.3%). Most of the SpO<sub>2</sub> examinations were normal for 29 respondents (64.4%). Most of the level of knowledge is sufficient with a normal SpO<sub>2</sub> examination as many as 17 respondents (37.8%). Statistical test results showed that the level of knowledge of consuming herbal medicines was related to SpO<sub>2</sub> examination, so that a *p-value* of 0.042 was obtained ( $p < 0.05$ ). The conclusion from this study is that the level of knowledge regarding the consumption of herbal medicines is related to the SpO<sub>2</sub> examination in the community when exposed to Covid-19.

**Keywords** : Covid-19, herbal medicine, SpO<sub>2</sub>, level of knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS CoV-2) yang terdeteksi di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Virus yang memiliki gejala utamanya adalah demam, batuk, sesak nafas dan gejala penyerta lainnya seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, kehilangan indera perasa atau penciuman (Cucinotta & Vanelli, 2020). Menurut data gugus Tugas Penanganan Covid-19, total kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 4,26 juta orang pada 29 Desember 2021 dengan jumlah kematian mencapai 144.000 orang (Shereen et al., 2020).

Penyebaran virus Covid-19 dapat terjadi secara langsung melalui percikan droplet, melalui kontak fisik dengan penderita Covid-19 atau dengan menyentuh permukaan benda yang telah terpapar virus Covid-19 (Shereen et al., 2020). Pada pasien Covid-19 kadar saturasi oksigen ( $SpO_2$ ) menjadi acuan, pemeriksaan saturasi oksigen ini dapat menjadi indikator untuk mencegah kerusakan organ penting serta resiko kematian akibat kurangnya oksigen dalam tubuh (Tompodung et al., 2022). Angka normal berkisar (95-100%), pada saturasi oksigen pasien Covid-19 dibawah angka 95% dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoksia (Suwanto et al., 2021). Virus Covid-19 dapat menyerang hemoglobin, sehingga mengganggu pengangkutan oksigen dalam darah dan saturasi oksigen menjadi menurun (Sudaryanto, 2017). Rekomendasi WHO untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dan menurunkan angka kesakitan serta kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 adalah dengan cara menerapkan protokol kesehatan, vaksinasi dan peningkatan imunitas. Menurut World Health Organisation (WHO) menunjukkan sekitar lebih dari 80 % populasi penduduk dunia menggunakan obat tradisional untuk pengobatan kesehatan primer. Menurut Kemenkes RI (2016), Sebanyak 40% masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional serta sebanyak 70% yang berada di daerah pedesaan, sekitar 59,12% mengkonsumsi jamu dan 95,6% diantaranya merasakan bahwa jamu berkhasiat peningkatan kesehatan.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia, informasi atau tingkat

pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional dan sejenisnya masih minim karena terbatas hanya mengenai jamu (arafalcom, 2020).

Pengetahuan kesehatan seseorang akan menentukan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perilaku mengkonsumsi obat pada masyarakat Indonesia tergolong tinggi. Masyarakat di Indonesia sekitar 91% melakukan konsumsi obat sendiri (Sitindaon, 2020). Sehingga ketika individu memahami tentang obat tersebut individu akan berupaya untuk mengkonsumsi serta dapat meningkatkan kualitas hidup individu.

Faktor lingkungan keluarga adalah seseorang yang dapat mempengaruhi tindakan individu, seorang individu akan melakukan atau berperilaku apabila persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif. Individu akan mempersepsikan bahwa perilaku individu tersebut diperbolehkan atau sebaliknya tidak diperbolehkan (Mahyarni, 2013).

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah, tidak terkecuali keanekaragaman hayati. 40 ribu tanaman berkhasiat obat yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia sebanyak 26% telah di budidayakan tetapi 74% masih tumbuh di luar hutan. Dari 26%, sebanyak 940 jenis tanaman telah digunakan sebagai pengobatan. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman berkhasiat obat sudah lama dimiliki, obat tradisional mudah didapat harganya cukup terjangkau dan berkhasiat, penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari obat modern, disebabkan obat tradisional memiliki efek samping yang relatif sedikit dari obat modern (Cahyari Arsyah, 2014).

Pada penelitian ini membahas mengenai produk herbal yaitu Madu, VCO dan Habbatussauda, pemberian suplemen herbal yang kaya akan kandungan vitamin E tinggi dapat membantu mengatasi infeksi saluran pernapasan yang diakibatkan oleh virus. Secara empiris sebagai multivitamin lengkap, madu juga dikatakan memiliki efek antioksidan yang sangat baik dan melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas (Cahyaningrum, 2019). Madu juga dikatakan memiliki efek yang sangat baik dalam pencegahan dan pengobatan Covid-19 (Hossain et al., 2020). Madu memberikan efek terapeutik terhadap penyakit kardiovaskuler, diabetes, defisit neurologi, penyakit saluran pernapasan, gangguan saluran kemih dan gangguan pencernaan (Aryani, 2019).

Sedangkan VCO (Virgin Coconut Oil) adalah minyak kelapa yang dibuat tanpa, kandungan aktif yang terdapat dalam VCO antara lain antioksidan, tocoferol, fitosterol, flavonoid, polifenol, fosfolipid dan trigliserida rantai menengah meningkat. VCO merupakan zat yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh. Zat ini memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh dari infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus penyebab Covid-19 (termasuk SARS-CoV-2), Minyak VCO telah dikatakan memiliki efek antibakteri dan immunomodulator, serta sebagai antivirus dan imun booster (Widianingrum & Salasia, 2021). Selain Madu dan VCO, untuk meningkatkan system imun tubuh Habbatussauda mempunyai manfaat tersendiri, Habbatussauda adalah sejenis tumbuh-tumbuhan yang dikenal dengan nama “jinten hitam” tanaman ini memiliki khasiat yang sangat ampuh untuk kesehatan dan kecantikan (Ikhsan, 2021). Habbatussauda terbukti mampu mengaktifkan kekebalan spesifik karena mampu meningkatkan kadar sel pembunuh alami. Senyawa aktif yang terdapat di jinten hitam (*Nigella sativa*) salah satunya yaitu *thymoquinone* dan *thymohydroquinone* yang mana senyawa tersebut diketahui dapat mengurangi pemasukan ion kalsium sehingga dapat mengurangi degranulasi sel mast dan sebagai immunodulator yang dapat menekan reaksi inflamasi (Amanulloh & Krisdayanti, 2019).

Hasil survey yang telah dilakukan pada bulan November 2022 di Wilayah Kabupaten Boyolali, dimana dari 10 ibu rumah tangga dengan melakukan wawancara mengenai obat tradisional, terdapat 7 orang tidak paham tentang pengetahuan mengenai obat tradisional dan sejenisnya masih sedikit yang paham fungsi tanaman yang digunakan sebagai usaha menunjang kesehatan keluarga tersebut, dikarenakan sumber informasi yang masih kurang di lingkungan masyarakat.

## **2. METODE**

Desain pada penelitian menggunakan metode penelitian analitik korelasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat yang terpapar Covid-19 di daerah Kabupaten Boyolali, subyek yang terlibat pada penelitian ini terdiri dari masyarakat yang terpapar Covid-19, bersedia mengkonsumsi obat herbal, berusia lebih dari 17 tahun, serta Bersedia berpartisipasi dan menandatangani *informed consent*. Dalam



penelitian ini jumlah sampel adalah 45 responden dengan menggunakan teknik *sampling purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, langkah pengumpulan data dengan prosedur administratif mendapatkan surat keterangan kelayakan etik (*Ethical Clearance*) dan sudah diputuskan sesuai oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Langkah teknis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mendapatkan persetujuan dari Dinas Kesehatan Wilayah Kabupaten Boyolali untuk mengambil populasi masyarakat yang terpapar Covid-19, selanjutnya peneliti meminta izin untuk mengambil pasien di RSUD Pandan Arang Boyolali, kemudian peneliti akan memilih calon responden sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria inklusi yaitu: masyarakat yang terpapar Covid-19, bersedia mengkonsumsi obat herbal, berusia lebih dari 17 tahun, bersedia berpartisipasi dan menandatangani *informed consent*, berdomisili di wilayah Kabupaten Boyolali, sedangkan kriteria eksklusi yaitu: Penderita Covid-19 memiliki komplikasi berat, pengisian data diri maupun jawaban dalam kuesioner tidak lengkap. Penelitian ini dilakukan secara door to door, serta meminta persetujuan responden untuk terlibat menjadi sampel, sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pada penelitian ini serta responden menandatangani lembar *informed concent*, setelah reponden bersedia akan diberikan suplemen obat herbal dan dijelaskan mengenai pengisian kuesioner serta melakukan pengisian kuesioner, pada tahap akhir responden akan melakukan pemeriksaan saturasi oksigen.

Pelaksanaan penelitian ini dilanjutkan pada tahap membagikan kuisioner tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional yang akan diisi oleh responden yang telah diuji validitas dan reabilitas, kemudian melakukan pemeriksaan kadar saturasi oksigen menggunakan *oximeter*. Setelah data terkumpul analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariate. Pada penelitian ini analisis univariat bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat herbal dan kadar saturasi oksigen, dimana data akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dihubungkan dengan pemeriksaan kadar saturasi oksigen, yang diuji menggunakan uji statistik non parametrik *Spearman's rho*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan di wilayah Kabupaten Boyolali

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	20-40 tahun	16	35,6
	41-60 tahun	10	22,2
	>60 tahun	19	42,2
Jenis kelamin	Laki-laki	18	40,0
	Perempuan	27	60,0
Pendidikan terakhir	SD	12	26,7
	SMP	5	11,1
	SMA	14	31,1
	Sarjana	14	31,1
Pekerjaan	PNS	3	6,7
	Pegawai Swasta	9	20,0
	Wiraswasta	7	15,6
	IRT	10	22,2
	Lainnya (pensiunan,tidak bekerja)	16	35,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian mayoritas responden berusia  $\geq 60$  tahun (42,2%), jenis kelamin sebagian besar perempuan (60,0%), sebagian besar pendidikan terakhir antara SMA dengan Sarjana seimbang yaitu (31,1%), pekerjaan sebagian besar berada di kategori lainnya yaitu pensiunan dan tidak bekerja (35,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal di Wilayah Kabupaten Boyolali

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	15,6 %
Cukup	24	53,3 %
Kurang	14	31,3 %

Berdasarkan tabel 2 frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup terdapat 24 responden (53,3%), sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 7 responden (15,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Saturasi Oksigen pada Masyarakat yang Terpapar Covid-19 di Wilayah Kabupaten Boyolali

Saturasi Oksigen	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	29	64,4
Hipoksia Ringan	15	33,3
Hipoksia Sedang	1	2,2

Dari tabel 3 frekuensi pemeriksaan kadar saturasi oksigen menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kadar SpO<sub>2</sub> normal sebanyak 29 responden (64,4%), sebagian kecil masyarakat dengan kadar SpO<sub>2</sub> dengan hipoksia sedang sebanyak 1 responden (2,2%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Pemeriksaan Saturasi Oksigen pada Masyarakat di Wilayah Kabupaten Boyolali

Tingkat Pengetahuan	Saturasi Oksigen					
	Normal		Hipoksia ringan		Hipoksia sedang	
		%		%		%
Baik	6	13,3	1	2,2	0	0,0
Cukup	17	37,8	6	13,3	1	2,2
Kurang	6	13,3	8	17,8	0	0,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cukup dengan saturasi oksigen normal (37,8%) lebih besar dibandingkan yang lainnya.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Konsumsi Obat Herbal dengan Pemeriksaan Saturasi Oksigen

			Tingkat Pengetahuan	Saturasi Oksigen
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.305
		Sig. (2-tailed)	.	.042
		N	45	45
	Saturasi Oksigen	Correlation Coefficient	.305	1.000
		Sig. (2-tailed)	.042	.
		N	45	45

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.042 yaitu ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai konsumsi obat herbal dengan pemeriksaan saturasi oksigen pada masyarakat yang terpapar Covid-19.

### 3.2 Pembahasan

#### 1) Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Boyolali, dalam penelitian didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia di atas 60 tahun. Masyarakat yang berusia lanjut memiliki masalah kesehatan jangka panjang oleh sebab itu lebih rentan terhadap virus, imunitas pada tubuh seseorang berusia lanjut berkurang sehingga sulit melawan infeksi, serta terjadinya inflamasi pada seseorang berusia lanjut lebih membahayakan dan menyebabkan kerusakan organ (Nanda, 2021).

Pemahaman dan cara berpikir seseorang dapat berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang diterimanya semakin baik. Pada usia (41-60 tahun) seseorang hanya mempertahankan prestasi yang sudah dicapai pada masa dewasa, pada usia ( $\geq 60$  tahun) merupakan usia yang sudah tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil pencapaiannya (Ratnaningsih et al., 2020). Pembagian usia menurut (Maulidya et al., 2018) :

Masa dewasa awal : terjadi dari usia 21 hingga 40 tahun, masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masalah dan tekanan emosional. Masa dewasa madya : terjadi antara usia 40 hingga 60 tahun, masa dewasa madya merupakan masa pergantian ketika seseorang meninggalkan ciri fisik dan perilaku berpindah ke masa baru. Masa dewasa lanjut : berlangsung pada usia 60 tahun hingga akhir hayat, usia lanjut adalah fase terakhir dari siklus hidup seseorang yang ditandai dengan perubahan kecil baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan kategori jenis kelamin pada responden didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Menurut (Merdekawati, 2016), karakteristik pada masyarakat yang memilih pengobatan di rumah sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian (Merdekawati, 2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pasien berobat ke Puskesmas mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Tingkat pendidikan terakhir didapatkan hasil kategori penelitian ini menunjukkan bahwa antara responden berpendidikan terakhir SMA dengan responden berpendidikan terakhir Sarjana adalah seimbang yaitu dengan jumlah frekuensi 14 responden, akan tetapi dalam hal ini tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga kemungkinan masih kurangnya pengetahuan tentang obat herbal. Dalam hal ini pendidikan berperan dalam pendewasaan seseorang, pendidikan ini lebih dimaknai sebagai suatu proses perubahan sikap seseorang menjadi upaya pendewasaan melalui pendidikan dan pelatihan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula kemungkinannya seseorang mendapatkan pekerjaan (Indy, 2019).

Berdasarkan distribusi karakteristik pekerjaan didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus tidak bekerja & pensiun, status pekerjaan responden didapatkan hasil sebagian besar tidak bekerja dengan kategori pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian lainnya menyatakan status pekerjaan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan individu. Seseorang yang melakukan kegiatan sosial di luar mendapatkan informasi lebih banyak, sehingga pengalaman yang didapat lebih banyak (arafalcom, 2020).

## 2) Tingkat pengetahuan penggunaan obat herbal

Berdasarkan penelitian ini distribusi pada tingkat pengetahuan penggunaan obat herbal dengan pemeriksaan saturasi oksigen di wilayah Kabupaten Boyolali didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 7 responden, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 responden. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat yang terpapar Covid-19 memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap penggunaan obat herbal sebagai alternatif pengobatan Covid-19. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (53,3 %), hal ini sependapat dengan penelitian (Merdekawati, 2016). Oleh karena itu program kesehatan seperti penyuluhan perlu ditingkatkan untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang penggunaan obat herbal sehingga masyarakat dapat menggunakannya dengan benar.

## 3) Pemeriksaan saturasi oksigen

Berdasarkan pada penelitian ini distribusi frekuensi pemeriksaan saturasi oksigen pada masyarakat yang terpapar Covid-19 di wilayah Kabupaten Boyolali didapatkan hasil 25 responden memiliki tingkat SpO<sub>2</sub> normal, responden dengan hipoksia ringan sebanyak 15 responden, sementara responden dengan hipoksia sedang sebanyak 1 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemeriksaan saturasi oksigen berada di angka normal yaitu (95-100%) dengan frekuensi 25 responden. Kadar nilai saturasi oksigen (SpO<sub>2</sub>) cenderung naik turun pada orang sehat maupun tidak, akan tetapi jika

perubahan tersebut masih dalam rentan batas kadar nilai saturasi oksigen normal. Kadar nilai saturasi oksigen biasa naik dan turun dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu suhu tubuh, haemoglobin, Ph, PO<sub>2</sub> dan PCO<sub>2</sub> (Aryani, 2022).

4) Tabulasi silang tingkat pengetahuan mengenai konsumsi obat herbal dengan pemeriksaan saturasi oksigen

Berdasarkan *crosstabs* didapatkan hasil bahwa responden dengan hasil pemeriksaan saturasi oksigen normal dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat herbal kategori baik sebanyak 6 responden, responden dengan SpO<sub>2</sub> normal dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden, sementara responden dengan SpO<sub>2</sub> normal dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden. Responden dengan hipoksia ringan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden, responden dengan hipoksia ringan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden, sementara responden dengan hipoksia ringan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden, sedangkan responden dengan hasil hipoksia sedang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu individu dengan SpO<sub>2</sub> normal dengan tingkat pengetahuan cukup dengan banyaknya 17 responden.

5) Uji Statistik *Spearman's rho*

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik berupa uji non parametrik *spearman's rho* yang bertujuan mengetahui hubungan signifikan antara kedua variabel. Sebelum dilakukan uji statistik non parametrik *spearman's rho* melakukan uji prasyarat terlebih dahulu berupa uji normalitas. Hasil *Kolmogorov Smirnov* yaitu nilai Sig. (2-tailed) 0.000 yang berarti data tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian uji statistik non parametrik *spearman's rho* menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p-value* atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,042 yaitu ( $p < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, maka hal ini Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian sejalan yang diperoleh dengan (Wulandari, 2021), yaitu berdasarkan hasil analisis bivariate nilai *p-value* yang didapatkan kurang dari

0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. Hasil penelitian yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian (Fatimah, 2022), menunjukkan bahwa pemberian obat herbal pada pasien Covid-19 memberikan pengaruh yang positif terhadap kesembuhan pasien. Sejak pandemi banyak anjuran kepada masyarakat untuk mengkonsumsi obat herbal sebagai penunjang kekebalan tubuh.

Menurut (Notoatmodjo, 2012), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku penggunaan obat tradisional.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat herbal dengan pemeriksaan saturasi oksigen pada masyarakat yang terpapar covid-19 di wilayah Kabupaten Boyolali. Kemudian perlu ditingkatkan kembali promosi kesehatan pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi masyarakat tentang penggunaan obat herbal sebagai alternatif pengobatan Covid-19.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Konsumsi Obat Paket Herbal (Madu, VCO, Habbatussauda) Dengan Pemeriksaan Saturasi Oksigen Pada Masyarakat Ketika Terpapar Covid-19 di Wilayah Kabupaten Boyolali didapatkan hasil dengan jumlah responden 45, sebagian besar masyarakat yang terpapar Covid-19 dengan penggunaan obat herbal memiliki pengetahuan cukup, serta sebagian besar masyarakat dengan hasil pemeriksaan kadar saturasi oksigen berada di angka normal yaitu (95-100%).

Perlunya adanya peningkatan program promosi kesehatan mengenai penggunaan obat herbal, perlu diingat bahwa masih besarnya peran obat herbal dalam pengobatan sendiri. Penelitian selanjutnya diharapkan pengembangan penelitian menggunakan



sampel, desain penelitian yang memperjelas hubungan sebab dan akibat serta variabel yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain : pengetahuan, pendidikan, informasi, pekerjaan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia. Sedangkan variabel yang mempengaruhi saturasi oksigen antara lain : sekresi sputum (dahak), usia tua dengan komorbid, merokok. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melanjutkan penelitiannya untuk memperkuat temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanulloh, M., & Krisdayanti, E. (2019). Jintan Hitam sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 115–120. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.32>
- arafalcom. (2020). *Kti Angga Ayu Dewi 1*.
- ARYANI, D. C.-W. (2022). Perbedaan Kadar Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Terkonfirmasi Positif Covid-19 Dengan Gejala Dan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 Tanpa Gejala Di Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran Tahun 2022. *Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Husada Palembang*.
- Aryani, L. D. (2019). Manfaat madu untuk kesehatan sehari-hari. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 61–70. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Cahyaningrum, P. L. (2019). Aktivitas Antioksidan Maduternakan Dan Madu Kelengkeng Sebagai Pengobatan Alami. *Widya Kesehatan*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.279>
- Cahyari Arsyah, D. (2014). Kajian Etnobotani Tanaman Obat ( Herbal ) Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Menunjang Kesehatan Keluarga. *Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Fatimah Ayu Isa. et al. 2022. “The Effect of Awarding Herbal Supplementation to Support the Treatment of Covid-19 Patient in Increasing Oxygen Saturation”. Seri

*MIPA dan Kesehatan*. e-ISSNT: 2621-0584

- Hossain, K. S., Hossain, M. G., Moni, A., Rahman, M. M., Rahman, U. H., Alam, M., Kundu, S., Rahman, M. M., Hannan, M. A., & Uddin, M. J. (2020). Prospects of honey in fighting against COVID-19: pharmacological insights and therapeutic promises. *Heliyon*, 6(12), e05798. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05798>
- Ikhsan, M. (2021). Habbatussauda dalam Peningkatan Imun di Masa Covid-19. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14252>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Mahyarni, M. (2013) Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RISAYAH*, 4(1), 13.
- Maulidya, F., Adelina, M., & Alif Hidayat, F. (2018). Periodesasi Perkembangan Dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Merdekawati, R. B. (2016), Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2961>.
- Nanda Nur Illah, M. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1228–1233. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.232>
- Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, M., Maranressy, M., Studi, P., Profesi, P., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. R., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. R., & Korespondensi, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Dengan Pemanfaatan Herbal Community Empowerment to Improve The Level of Public Health Through The Utilization of Herbal. *Tetap Produktif Dan Eksis Selama Dan Pasca Pandemi COVID-19*, 33–39.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19

- infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sitindon L.A., 2020, Perilaku Swamedikasi, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9 (2), 787-791.
- Sudaryanto, W. T (2017). Hubungan Antara Derajat Merokok Aktif, Ringan, Sedang dan Berat dengan Kadar Saturasi Oksigen dalam Darah. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 51-61
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Suwanto, Y. A., Lusiana, L., & Purnama, Y. (2021). Perbedaan Denyut Nadi dan Saturasi Oksigen Sebelum dan Sesudah Senam Bhineka Tunggal Ika (SBTI) di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(1), 59–62. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v6i1.46034>
- Tompodung, C. O., Sapulete, I. M., & Pangemanan, D. H. C. (2022). Gambaran Saturasi Oksigen dan Kadar Hemoglobin pada Pasien COVID-19. *EBiomedik*, 10(1), 35–41.
- Widyaningrum, D. C., & Salasia, S. I. O. (2021). Immunomodulatory Effect of Virgin Coconut Oil in Wistar Rats Infected with *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 26(1), 31–38. <https://doi.org/10.14334/jitv.v26i1.2670>
- Wulandari A., Khoeriyah, N., Teodhora. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*. Volume 14. Nomor 2.